

Studi Literatur Efektifitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Winda Aisyah Rizki^{1✉}, Lizza Suzanti² & Fitri Alfarisa³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, windaaisyahrizki@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7614-7146](https://orcid.org/0000-0001-7614-7146)

²Universitas Pendidikan Indonesia, lizzasuzanti@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5736-2625](https://orcid.org/0000-0001-5736-2625)

³Universitas Pendidikan Indonesia, alfarisa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6041-7698](https://orcid.org/0000-0002-6041-7698)

Article Info

History Articles

Received:

Dec 2021

Accepted:

Feb 2023

Published:

Sep 2023

Abstract

Thematic learning can develop students' activeness and creativity in exploring and discovering concepts. However, implementation in the field has not been fully implemented well. This is in line with existing theory stating that creativity in elementary schools is still low. As in research, thematic learning is less than optimal for student creativity. The aim of this research is to find out how effective thematic concepts are in improving students' ability to think creatively in elementary schools. The approach used in this research is a qualitative approach with a literature study method or library research. On the first point, namely the effectiveness of thematic learning for elementary school students based on frequency, the percentage of findings that are categorized as effective is 70%. In the second point, namely students' creative thinking processes in elementary school thematic learning, based on frequency, the percentage of findings that are categorized as effective is 90%. Then for the third point, namely, the effectiveness of thematic learning in improving elementary school students' creative thinking abilities based on frequency, the percentage of findings that are categorized as effective is 100%. This shows that thematic learning in improving elementary school students' creative thinking is effective and suitable for use.

Keywords:

Thematic Learning, Creative Thinking, Literature Study

How to cite:

Rizki, W. A., Suzanti, L., & Alfarisa, F. (2023). Studi literatur efektifitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Didakta*, 3(2), 217-225.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Des 2021

Diterima:

Feb 2023

Diterbitkan:

Sep 2023

Abstrak

Pembelajaran tematik dapat mengembangkan keaktifan serta kreativitas siswa dalam menggali dan menemukan konsep. Namun, pada pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori menyatakan bahwa kreativitas di sekolah dasar menunjukkan masih rendah. Seperti pada penelitian kurang maksimalnya pembelajaran tematik terhadap kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas konsep tematik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*). Pada poin pertama yaitu efektifitas pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar berdasarkan frekuensinya, presentase hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 70%. Pada poin kedua yaitu proses berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar berdasarkan frekuensinya, presentase hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 90%. Kemudian untuk poin ketiga yaitu, efektifitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar berdasarkan frekuensinya, presentase hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran tematik dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa sekolah dasar efektif dan layak digunakan.

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik, Berpikir Kreatif, Studi Literatur

Cara mengutip:

Rizki, W. A., Suzanti, L., & Alfarisa, F. (2023). Studi literatur efektifitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Didadikta*, 3(2), 217-225.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik diasumsikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang berlandaskan tema-tema pada setiap prosesnya. Tema tersebut dirumuskan berdasarkan macam-macam mata pelajaran. Pembelajaran tematik dapat mengembangkan keaktifan serta kreativitas siswa dalam menggali dan menemukan konsep secara autentik dan bermakna serta holistik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal tersebut selaras dengan Rusman (2012) bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif menggali dan menemukan konsep secara holistik, bermakna, dan autentik. Selain itu, dengan adanya pembelajaran tematik pada saat ini diharapkan dapat memberikan kegiatan belajar dan pengalaman baru bagi siswa sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa. Hal ini juga selaras dengan pendapat Suswandari (2021) pada pembelajaran tematik terdapat pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Melalui penerapan pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan *student centered* diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa dapat terlatih untuk menemukan jawaban sendiri tentang berbagai pengetahuan yang ingin mereka dapatkan. Dengan pembelajaran tematik pun diharapkan kreativitas yang terdapat pada diri setiap siswa dalam setiap proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Dengan berpikir kreatif, dapat memberikan pandangan baru dan melahirkan gagasan baru (Cacik & Sulistyaningrum, 2020). Namun pada pelaksanaan di lapangan tidak menutup kemungkinan terjadi kendala yang menghambat efektifnya pembelajaran tematik ini. Seperti yang disampaikan oleh Ananda & Fadhilaturrehmi (2018) salah satu kendala yang terjadi di lapangan yaitu terdapat guru yang belum memahami secara utuh terkait tematik. Sehingga tujuan dari pembelajaran tematik itu sendiri tidak tercapai sepenuhnya. Sehingga pada penelitian ini peneliti menentukan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui proses berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik efektif untuk siswa sekolah dasar serta tujuan terakhir yakni untuk mengetahui bagaimana efektifitas konsep tematik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif di sekolah dasar.

Majid (2014) berpendapat bahwa penggabungan sebuah konsep pada macam-macam mata pelajaran yang berbeda, yang di dalamnya memiliki tujuan agar anak dapat belajar lebih bermakna dan efektif disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran bersifat terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna (Simorangkir & Tanjung, 2019). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang di dalamnya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu buku, jadi terdapat kaitannya antara materi satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, pada penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik dirasa kurang pas untuk sebagian kalangan. Pada kurikulum yang digunakan saat ini siswa seharusnya memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi seperti terampil dalam menghasilkan dan mengembangkan sebuah gagasan serta terampil dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan dengan cara yang baru dan unik. Hal ini selaras dengan Usmaedi (2017) berpikir kreatif merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi untuk mengoptimalkan beberapa kemampuan berpikir, proses inovatif untuk dimensi pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sebagian bidang studi yang idealnya holistik serta tidak perbagian dalam penyatuan pembahasannya pada satu tema pembelajaran *partial*, pendidik wajib bisa melakukan pengembangan menjadi tergabung dalam satu tema sehingga dapat *connect* setiap bagiannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dan tidak harus turun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data dan tanpa mengaitkan dengan responden dikarenakan data yang dibutuhkan pada penelitian ini diambil dari sumber pustaka atau dokumen yang relevan dengan pembahasan (Sugiyono, 2015). Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penulis menganalisa hasil temuan data berasal dari data pustaka, hasil membaca, hasil mencatat yang kemudian mengelola bahan penelitian tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan serta saran. Instrumen yang digunakan yaitu tabel analisis. Tabel analisis berfungsi untuk mengklasifikasi literatur yang digunakan pada penelitian. Analisis kritik teks yaitu memilah data yang diperoleh dari teks, lalu memverifikasi data tersebut, kemudian menentukan data tersebut relevan atau tidak dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut langkah-langkah didalam teknik kritik (Zed, 2014): (1) teks merupakan pengumpulan sumber-sumber data yang diperlukan di dalam penelitian, (2) konteks merupakan analisis terhadap sumber yang telah diperoleh dan penyortiran terhadap data yang diperoleh serta mengklarifikasikannya kedalam jenis-jenis data yang dibutuhkan penelitian, (3) wawancara (*discourse*), hasil analisis dari sumber yang telah diperoleh kemudian mengungkapkan kembali data yang telah diperoleh sehingga menjadi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, diantaranya bersumber dari tesis, jurnal, skripsi maupun artikel, dan peneliti lain yang didapatkan secara daring atau *online*. Kemudian pada pembahasan hasil temuan, penulis menyimpulkan dan mengkategorikannya ke dalam tiga kategori yakni efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan skripsi yang relevan dengan topik peneliti dan jurnal sebagai pendukung.

Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar

Pada hasil temuan pertama, disimpulkan bahwa melalui berbagai jenis kegiatan disebutkan bahwa dari 11 siswa diantaranya 6 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi 3 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis sedang dan 2 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis rendah. Maka penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan kedua, disimpulkan dari hasil penelitian eksperimen tersebut terdapat perbedaan yang signifikan efektifitas pembelajaran tematik PPBL-TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 SD Kota Salatiga Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung sebesar $7,015 > 2,095$ dan nilai signifikansi efektifitas pembelajaran tematik PPBL-TPS dalam memotivasi belajar peserta didik kelas 5 SD tahun pelajaran 2019/2020. Maka penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan ketiga, dalam penelitian menyimpulkan bahwa terdapat adanya keefektifan dalam pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar. Maka dari itu penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan keempat, terdapat beberapa kesimpulan, antara lain: penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa di kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi Kota Medan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu siklus I diperoleh nilai presentase 81,81% dan pada siklus II diperoleh nilai presentase 90,90%. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 9,09%. Dan peningkatan hasil I pembelajaran tematik siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 36% dan siklus II ketuntasan klasikal 87,5%, peningkatan dari siklus

I dan siklus II adalah 51,5. Sehingga pada penelitian keempat ini terdapat kenaikan presentase yang menunjukkan adanya keefektifan dalam pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar. Maka penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan kelima, didapat kesimpulan bahwa dari hasil yang telah didapatkan, memperlihatkan bahwa model pembelajaran NHT dan STAD memberikan pengaruh tergolong sedang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik. Dengan demikian peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori kurang efektif. Pada hasil temuan keenam, terdapat kesimpulan yakni implementasi pembelajaran tematik kelas II pada peserta didik di MI Nurul Hasanah Kota Makassar dinilai berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan awal yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran atau RPP. Pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan sudah efektif. Ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan ketujuh, berdasarkan hasil penelitiannya dapat dipahami bahwa adanya efektifitas dalam Pembelajaran Tematik pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengkategorikannya ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan kedelapan, dapat disimpulkan bahwa adanya efektifitas pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. Maka dari itu peneliti kategorikan ke dalam kategori efektif. Hasil temuan kesembilan ini, adalah berdasarkan hasil dan kesimpulan temuan kesembilan ini peneliti mengkategorikannya ke dalam kategori tidak efektif. Pada hasil temuan kesepuluh, didapat kesimpulan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 tema keluargaku di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori kurang efektif.

Berdasarkan frekuensinya, persentase jumlah hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 70%. Hasil temuan yang dikategorikan kurang efektif terdapat 20%. Kemudian hasil temuan yang di kategorikan tidak efektif terdapat 10%. Dari penelitian ini terlihat bahwa adanya keefektifan pada pembelajaran tematik siswa di sekolah dasar.

Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Pada hasil temuan pertama, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik tersebut terdapat peningkatan pengembangan kreativitas. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan kedua, berdasarkan pengaruh pendekatan *saintific* terhadap kemampuan aktifitas belajar berpikir kreatif pada pembelajaran tematik dengan pendekatan *saintific* berpengaruh terhadap hasil tes belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Padang Cermin. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan ketiga, menunjukkan adanya kekurangan efektif proses berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga subjek yang diteliti hanya satu subjek yang kemampuan berpikir kreatif diatas rata-rata atau memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan merinci. Dalam penelitian ini juga dijelaskan adanya faktor penyebab kurangnya kemampuan berpikir kreatif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian penulis mengkategorikannya ke dalam kategori kurang efektif. Pada hasil temuan keempat, penelitian ini disimpulkan bahwa model belajar CrPS berpengaruh terhadap kompetensi pikir kreatif dalam diri siswa karena dalam kegiatannya selalu memberikan kebebasan kepada pembelajar guna memunculkan ide atau gagasan pada tiap tahapannya. Selain itu, model belajar CrPS ini juga berpengaruh signifikan dengan penggunaan

model pembelajaran CrPS terhadap hasil belajar pada siswa kelas V A. Dengan demikian peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan kelima, didapat kesimpulan yaitu produk pengembangan berupa buku model pembelajaran tematik terpadu berbasis proyek dan perangkat pendukungnya (silabus, RPP, buku proyek siswa, buku panduan guru dan alat evaluasi pembelajaran) yang telah memenuhi kualitas, yakni memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga layak untuk digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif. Berdasarkan hasil analisis pada temuan keenam, dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Maka peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan ketujuh, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model Mind Mapping mampu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia di kelas V SDN 018 Langgini. Dengan demikian hasil temuan ini dikategorikan ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan kedelapan, dapat ditarik kesimpulan yakni terdapat pengaruh pembelajaran tematik integratif dengan bantuan permainan tradisional terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibuktikan dengan hasil uji t yaitu memperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 63,92 dan kelas kontrol 47. Maka H1 diterima karena terdapat pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di MI PUI Cikaso. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengkategorikan ini ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan kesembilan, disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS berbasis Creative Problem Solving terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 4 sekolah dasar dan layak digunakan. Dengan demikian peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan kesepuluh, terdapat kesimpulan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Sidorejo Kidul 02 Tingkir. Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Maka penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif.

Berdasarkan frekuensinya, persentase jumlah hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 90%. Hasil temuan yang dikategorikan kurang efektif terdapat 10%. Kemudian hasil temuan yang dikategorikan tidak efektif terdapat 0% atau tidak ditemukan pada seluruh hasil temuan. Dari penelitian ini terlihat bahwa adanya keefektifan pada proses berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik sekolah dasar.

Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Pada hasil temuan pertama, didapat kesimpulan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa rata-rata kreatifitas dalam pembelajaran IPS antara kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang sangat besar. Namun implementasi pendekatan pembelajaran tematik berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Dengan demikian penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan kedua ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi yang ada pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi terbuka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif.

Berdasarkan hasil penelitian pada temuan ketiga, ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Creative Problem Solving dengan teknik Probing Prompting cukup efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Dengan demikian hasil temuan ini penulis kategorikan ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan keempat, berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan produk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar siswa, dan buku ajar masuk dalam kategori sangat baik. Produk instrumen perangkat pembelajaran berbasis Problem Based Learning yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut peneliti dan mengkategorikan hasil temuan ini ke dalam kategori efektif.

Pada hasil temuan kelima, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas I SDN 24 Sungai Pinyuh. Maka peneliti mengkategorikannya ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan keenam, terdapat kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Tematik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian terbukti adanya pengaruh pada efektifitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Maka peneliti mengkategorikannya ke dalam kategori efektif. Pada hasil temuan ketujuh, didapat kesimpulan bahwa penerapan model Open Ended Problems berbantuan *compact disk* (CD) pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 1 Golontepus. Berdasarkan hal tersebut dapat terbukti bahwa adanya efektifitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa Sekolah sekolah dasar. Sehingga penulis mengkategorikannya ke dalam kategori efektif.

Berdasarkan frekuensinya, persentase jumlah hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 100%. Hasil temuan yang dikategorikan kurang efektif terdapat 0%. Kemudian hasil temuan yang di kategorikan tidak efektif terdapat 0%. Dari penelitian ini terlihat bahwa adanya keefektifan pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aliyah (2017) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan di dalamnya terdapat sintaks, sistem sosial, proses reaksi, sistem pendukung dan dampak intruksional, serta perangkat pendukung pembelajaran telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga dianggap dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa. Kemudian, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita (2018) hasil dari penelitian tersebut yaitu dilihat dari adanya peningkatan dari siklus ke siklus yang mencapai 80% dari target yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat perbedaan hasil dengan penelitian ini yaitu hasil pada penelitian sebelumnya dilihat dari penunjang model pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa serta peningkatan berpikir siswa dilihat dari siklus ke siklus yang hasilnya dapat melebihi target awal. Sedangkan, hasil pada penelitian ini dilihat dari hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan dari berbagai sumber. Namun, terdapat persamaan pula pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya peningkatan berpikir kreatif siswa dalam penerapan pembelajaran Tematik. Kontribusi tentang topik penelitian ini adalah dapat membantu peneliti lain serta pembaca dalam melihat keefektifan dari pembelajaran tematik dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Dari 27 hasil temuan yang menjadi bahan penelitian, penulis kelompokkan menjadi tiga poin utama yakni, (1) efektifitas pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar, (2) proses berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik sekolah dasar, dan (3) efektifitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Pada poin pertama yaitu efektifitas pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar berdasarkan frekuensinya, presentase hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 70%. Pada poin kedua yaitu proses berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar berdasarkan frekuensinya, presentase hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 90%. Kemudian untuk poin ketiga yaitu, efektifitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar berdasarkan frekuensinya, presentase hasil temuan yang dikategorikan efektif terdapat 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran tematik dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa sekolah dasar efektif dan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran tematik berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 36-50. <https://doi.org/10.21009/JPD.082.04>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.42>
- Cacik, S., & Sulistyaningrum, H. (2020). Upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif berbasis android. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14523>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nuryati & Yuniawati, N. (2019). Peningkatan kreativitas pada anak usia dini kelas SD awal usia 6-8 tahun melalui metode praktikum membuat. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1959>
- Rusman, R. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019). Analisis pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan Multiple Intelligences berbasis budaya batak angkola untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302-304. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1427>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suswandari, M. (2021). Implementasi pembelajaran tematik di SDN Kemas 1 Polokarto. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 33-46. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i1.104>

Usmaedi, U. (2017). Menggagas pembelajaran HOTS pada anak usia sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 82-95. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1040>

Yunita, Y. (2018). Penerapan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa. *Dewantara*, 6(2), 182-199.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.